

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN & SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian terhadap PT KS Cirebon, maka penulis dapat menarik dan memperoleh kesimpulan dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan mengalami penurunan kinerja berdasarkan perhitungan dengan margin laba bersih, margin laba operasi, dan margin laba kotor. Berdasarkan tabel 4.3 yaitu perhitungan untuk margin laba kotor, PT KS pada tahun 2016 memiliki nilai margin laba kotor sebesar 12,83%, tahun 2017 sebesar 11,64%, dan tahun 2018 sebesar 11,36%. Nilai margin laba operasi tahun 2016 sebesar 1,69%, tahun 2017 sebesar 1,56%, dan tahun 2018 sebesar 1,48%. Kemudian, nilai margin laba bersih tahun 2016 sebesar 1,51%, tahun 2017 sebesar 1,41%, dan tahun 2018 sebesar 1,36%. Dengan kata lain, profitabilitas perusahaan menurun selama tiga tahun terakhir dari tahun 2016 hingga 2018. Hal ini mengindikasikan kurang mampunya perusahaan dalam mengelola operasional perusahaan yang efektif. Pada hasil analisis horizontal dan analisis vertikal, dapat terlihat bahwa angka penjualan PT KS mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya disertai dengan peningkatan laba yang dihasilkan. Namun, jika laba yang dihasilkan dilihat dengan proporsi atau persentase terhadap penjualan atau secara vertikal, setiap tahunnya persentase laba mengalami penurunan terhadap penjualan. Hasil dari analisis horizontal pada periode tahun 2016-2018 dengan tahun 2016 sebagai acuan, penjualan PT KS meningkat pada tahun 2017 sebesar 7,19%, dan pada tahun 2018 meningkat sebesar 23,6%. Namun, dari hasil analisis vertikal terlihat persentase laba terhadap penjualan menurun dari tahun 2016 sebesar 1,51%, pada tahun 2017 menjadi sebesar 1,41%, dan pada tahun 2018 menjadi sebesar 1,36%. Hal ini dapat mengindikasikan sebelum mendapatkan laba, perusahaan sudah tergerus dengan biaya-biaya yang terjadi sehingga persentase laba yang dihasilkan tidak selaras dengan kenaikan pada penjualan.

2. Perhitungan analisis *CVP* tahun 2018 pada PT KS dilakukan dengan mengklasifikasikan biaya-biaya yang terjadi ke dalam biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi-variabel. Terdapat biaya semi-variabel pada PT KS yaitu biaya listrik yang kemudian akan dipisahkan menggunakan metode kuadrat terkecil (*Least Square Method*) untuk mengetahui berapa banyak yang menjadi biaya variabel dan berapa banyak yang menjadi biaya tetap. Setelah dilakukan pemisahan, didapatkan bahwa selama tahun 2018, total biaya variabel sebesar Rp111,984,967,549 dan total biaya tetap sebesar Rp10,026,626,613. Informasi mengenai total biaya variabel, dapat digunakan untuk menghitung biaya variabel per unit. PT KS dapat mengetahui biaya variabel per unit dengan membagi total biaya variabel tersebut dengan total unit terjual. Untuk mengetahui total unit terjual, dilakukan dengan membagi total penjualan dengan harga jual per unit. Informasi mengenai total penjualan dan harga jual per unit yang didapatkan langsung dari PT KS yaitu sebesar Rp199,500 dan total penjualan sebanyak Rp123,688,843,827. Dengan begitu, hasil perhitungan total unit terjual pada tahun 2018 yaitu sebesar 620,135 unit, dan dari hasil perhitungan biaya variabel didapatkan hasil sebesar Rp180,582. Selanjutnya, dari informasi mengenai total biaya tetap, dapat digunakan untuk menghitung titik impas dalam unit. Dalam menghitung titik impas dalam unit, dibutuhkan informasi mengenai harga jual, total biaya tetap, dan biaya variabel per unit. Dari hasil perhitungan, didapatkan bahwa hasil dari perhitungan titik impas dalam unit pada PT KS tahun 2018 yaitu sebesar 529,993 unit. Hasil perhitungan titik impas ini menandakan bahwa pada tahun 2018 perusahaan telah mencapai dan melampaui titik impasnya. Selanjutnya, dalam upaya untuk mencapai target laba PT KS tahun 2019 yaitu sebesar Rp1,762,807,420, dilakukan perhitungan menggunakan analisis *CVP* dengan asumsi tidak terjadi perubahan pada harga jual, biaya tetap, dan biaya variabel dari tahun 2018. Kemudian, dari perhitungan dengan analisis *CVP* dihasilkan bahwa PT KS harus menjual sebanyak 623,187 unit dengan titik impas sebesar 530,005 unit dan rasio *margin of safety* sebesar

15% yang merupakan komponen pada *CVP* dalam melakukan perencanaan.

3. Evaluasi dilakukan dengan analisis *CVP* menggunakan beberapa studi kasus yang dibedakan berdasarkan perubahan yang terjadi pada komponen harga jual, biaya tetap, dan biaya variabel dengan tujuan untuk mendapatkan nilai titik impas terendah untuk PT. KS dari seluruh studi kasus yang diujikan. Nilai titik impas terendah ini memiliki nilai informasi bahwa dalam mencapai target labanya perusahaan akan membutuhkan usaha yang paling optimal. Setelah dilakukan perhitungan analisis *CVP* pada sub-bab 4.3 didapati hasil bahwa PT KS dapat mencapai laba yang ditargetkan dengan titik impas terendah dengan menaikkan harga jual dan juga biaya tetap. Hal ini dibuktikan bahwa dalam keadaan tersebut, perusahaan akan memiliki titik impas sebesar 453,313 unit yang merupakan nilai titik impas terendah seperti yang terdapat pada Tabel 4.7. Kemudian dengan nilai titik impas tersebut juga, PT KS dapat mengetahui target volume penjualan 530,264 unit, dan *margin of safety* sebesar Rp 26,043,253,230.
4. Peranan dari analisis *CVP* dalam mencapai target laba yaitu, dapat membantu perusahaan dalam merencanakan penjualan untuk mencapai target laba perusahaan. Dalam merencanakan penjualan untuk mencapai target laba perusahaan tersebut, analisis *CVP* bekerja dengan cara membantu merencanakan komposisi yang optimal dari komponen yang akan dirubah untuk mencapai target laba secara efektif berdasarkan nilai dari hasil perhitungan. Dengan begitu, analisis *CVP* dapat membantu PT. KS Cirebon dalam menentukan keputusan yang optimal untuk mencapai target labanya.

## 5.2. Saran

Setelah diambil kesimpulan dari penelitian, maka penulis dapat memberikan saran sebagai dasar pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan

kinerja usahanya di kemudian hari. Adapun saran yang ingin diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan-perhitungan untuk menilai kinerja perusahaan perlu dilakukan secara rutin dan berkala, dari mulanya setahun sekali menjadi tiga bulan sekali agar perusahaan bisa cepat memperbaiki kinerja atas hasil evaluasi yang telah dilakukan. Hal ini diadaptasi dari evaluasi kinerja keuangan pemerintah dan juga perusahaan-perusahaan publik yang menilai kinerjanya setiap tiga bulan sekali. Kemudian, dengan semakin terbukanya peluang pada industri perikanan ini, PT. KS harus lebih sering melihat peluang pasar selain internasional, juga peluang pasar nasional. Melihat dari pertumbuhan angka literasi tentang perikanan dan konsumsi ikan nasional di Indonesia, perusahaan dapat memanfaatkan untuk menambah pangsa pasarnya dengan mulai menjual ke pasar Indonesia.
2. Perhitungan analisis *CVP* sebaiknya digunakan PT KS Cirebon untuk menghitung jumlah penjualan yang harus dicapai untuk mencapai titik impas. Mengetahui titik impas membuat perusahaan bisa meminimalisir terjadinya kerugian. Titik impas juga menjadi dasar perusahaan dalam melakukan penjualan karena titik impas merupakan titik dimana perusahaan bisa menutupi seluruh biaya yang terjadi atau tidak mengalami kerugian maupun keuntungan.
3. Dalam pengimplementasian perencanaan penjualan untuk mencapai laba, selain menggunakan evaluasi analisis *CVP* perusahaan juga sebaiknya memperhatikan aspek internal dan eksternal. Contoh dari aspek internal meliputi operasional perusahaan seperti gaji karyawan yang harus diantisipasi kenaikannya setiap tahun sesuai peraturan pemerintah. Kemudian, contoh pada aspek eksternal meliputi kebijakan pemerintah Indonesia mengenai ekspor, dan kebijakan pemerintah negara yang menjadi tujuan akhir (konsumen). Dengan mayoritas pembelinya di Amerika Serikat, maka perusahaan sering melakukan jual-

beli menggunakan kurs dolar amerika. Oleh karena itu, pergerakan dari nilai kurs dolar amerika akan sangat mempengaruhi laba dari hasil penjualan perusahaan. Selain itu, kestabilan politik dari negara konsumen juga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, mengingat negara Amerika Serikat sedang melakukan kebijakan menaikkan tarif impor barang sehingga perusahaan harus mengantisipasi penjualannya ke konsumen di negara-negara lain selain menggantungkan mayoritas penjualannya hanya kepada konsumen di negara Amerika Serikat.

4. PT KS sebaiknya menggunakan analisis *CVP* tidak hanya sebagai alat untuk merencanakan penjualan saja, tetapi juga sebaiknya digunakan sebagai alat untuk melakukan *controlling* dalam upaya mencapai target laba yang telah direncanakan. Rencana penjualan yang diproyeksikan untuk satu tahun dibagi ke dalam empat periode yang berisi tiga bulan dari tiap periode. Kemudian, perencanaan *CVP* ini menjadi landasan bagi perusahaan untuk melihat pencapaian penjualan dari tiap-tiap periode, dan juga dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi hasil perencanaan terhadap pencapaiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Arnold, G. (2008) *Corporate Financial Management*. 4th Ed. Essex : Pearson Education Limited.
- Assa, Rina L. (2013). Analisis *Cost Volume Profit* Dalam Pengambilan Keputusan Perencanaan Laba Pada PT. Tropica Cocoprime, EMBA 591, 1, 591-601. ISSN 2303-1174.
- Budiwibowo, S. (2012). Analisis Estimasi *Cost Volume Profit (CVP)* Dalam Hubungannya Dengan Perencanaan Laba Pada Hotel Tlogo Mas Sarangan, *ASSETS: Jurnal Akuntansi Pendidikan*, 1, 13-22. <http://doi.org/10.25273/jap.v1i1.517>
- Carter, W. K. (2009). *Akuntansi Biaya “Cost Accounting”*. Edisi 14. Jakarta : Salemba Empat.
- Carter, William K., Milton F. Usry. (2003). 13<sup>th</sup> Ed. *Cost Accounting*. Australia : Dame.
- Datar, S.M., & Rajan, M. V. (2018). 16<sup>th</sup> Ed. *Horngren’s Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Essex : Pearson Education Limited.
- Ehrhardt, M. C., & Brigham, E. F. (2011). *Corporate Finance : A Focused Approach*. Cengage Learning.
- Garrison, Ray H., Eric W. Noreen, Peter C. Brewer, Sang Nam Cheng, Katherine C. K. Yuen. (2015). 2<sup>nd</sup> Ed. *Managerial Accounting*. Singapura : McGraw-Hill Education.
- Gibson, Charles H. (2011). *Financial Statement Analysis*. Edisi 12. Boston : Cengage Learning Publisher.
- Guan, L., Hansen, D. R., Mowen, M. M. (2009). *Cost Management*. Edisi 6. Thomson: South Western Publishing Co.
- Hansen, Don.R, Maryanne M. Mowen. (2006). 5<sup>th</sup> Ed. *Cost Managerial Accounting*

*and Control*. South Western : Thomson Learning.

Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. Jakarta : Grasindo.

Hilton, R. W., Platt, D. E. (2015). *Managerial accounting: Creating Value In A Dynamic Business Environment*. New York: McGraw-Hill Education.

Horngren, C., Datar, S., Rajan, M. (2015). *Cost Accounting A Managerial Emphasis*. Edisi 15. Essex : Pearson Education Limited.

Horngren, C., Foster, G. (1988). *Akuntansi Biaya Suatu Pendekatan Manajerial*. Edisi 6. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2018). Produktivitas Perikanan Indonesia. Retrieved from <https://kkp.go.id/wp-content/uploads/2018/01/KKP-Dirjen-PDSPKP-FMB-Kominfo-19-Januari-2018.pdf>

Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2018). Kinerja Ekspor Produk Perikanan Indonesia. Retrieved from <https://kkp.go.id/djpdspkp/artikel/7947-kinerja-ekspor-produk-perikanan-indonesia-tahun-2018>

Keown, A.J., Martin, J. D. & William, P.J. (2008) *Foundation of Finance*. 6<sup>th</sup> Ed. Pearson Prentice Hall : New Jersey.

Melicher, R.W., & Norton, E. A. (2017). *Introduction to Finance*. 15<sup>th</sup> Ed. Wiley : New Jersey.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat : Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta : Penerbit PT. Rineka Cipta.

Riwayadi. (2006). *Akuntansi Biaya*. Padang : Andalas University Press.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Reseach Methods for Business : A Skill Building Approach*. USA : John Wiley & Sons, Inc.

Sundjaja, Ridwan, S., Inge Barlian, Dharma Putra Sundjaja. (2013). *Manajemen Keuangan 1*. Edisi 8. Jakarta : Literata Lintas Media.

Sundjaja, R. S., Barlian, I., Sundjaja, D.P. (2013). *Manajemen Keuangan 2*. Edisi 7. Jakarta : Jendela Dunia Ilmu.

Sutrisno. (2012). Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi. Yogyakarta : Ekonisia.

Suwardjono. (2008). Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta : BPFE.

Utari, D., Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro. (2014). Manajemen Keuangan Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E. (2012). 11<sup>th</sup> Ed. *Principles of Financial and Managerial Accounting*. Boston : Chengage Learning.

Weygandt, Jerry.J, Donald E. Kieso, Paul D.Kimmel. (2016). 3<sup>rd</sup> Ed. *Financial Accounting : IFRS*. USA : John Wiley & Sons, Inc.

Yuwono, W., Djamudin. 2013. "Analisis Hubungan Untuk Perencanaan Laba Studi Kasus Pada J'Lo Resto Cibubur Unit Usaha Hotel Grand Cempaka Jakarta. Manajemen. STIE Gotong Royong. Jakarta.